

**Analisis Risiko Pada Usaha
Pernakan Ayam
(Studi Pada DFC *Layer Farm* di Payakumbuh)**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada
Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*



Oleh:

HANIEF ROLANDA ASYRAF

1810933002

Pembimbing:

Henmaid, Ph.D

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai banyak sektor industri. Sektor ini merupakan sektor unggulan dan sangat berpotensi di Indonesia, salah satunya yaitu sektor pertanian. Pada sektor pertanian, terdapat subsektor yang banyak membantu perkembangan industri di Indonesia yaitu subsektor peternakan. Di Kota Payakumbuh, terdapat salah satu usaha peternakan ayam petelur DFC Layer Farm. Dalam menjalankan bisnis peternakan ini terdapat berbagai kemungkinan hambatan yang dapat mengganggu jalannya usaha

Upaya yang perlu dilakukan adalah pengidentifikasian yang menjadi risiko kegagalan dengan menggunakan metode FMEA untuk menganalisis potensi risiko tersebut. Keluaran dari metode ini adalah nilai RPN yang diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah, sehingga didapatkan potensi risiko yang paling tinggi dan terhadap risiko prioritas tersebut dilakukan strategi mitigasi risiko untuk meminimasi atau menghilangkan risiko di usaha Peternakan Ayam Petelur DFC Layer Farm.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebanyak 28 risiko yang teridentifikasi pada usaha peternakan ayam petelur DFC Layer Farm. Risiko-risiko ini terdiri atas 2 risiko pada level high, 10 risiko pada level medium, dan 16 risiko pada level low. Sedangkan risiko yang diprioritaskan untuk diberikan strategi mitigasi ada 4 risiko, yaitu risiko pemeliharaan air minum, risiko pemeliharaan kualitas pakan, risiko adanya fluktuasi harga pakan dan risiko pemberian vaksin yang tidak terjadwal. Dari risiko yang diprioritaskan diberikan strategi mitigasi risiko, yaitu membuat sistem penyaringan air, bekerjasama dengan pemasok jagung dengan memberi bibit jagung dan pupuk serta membuat kontrak kerjasama dengan pemasok jagung, mengganti jagung dengan sorgum atau gandum, sanitasi sumber air melalui antiseptik atau pemberian kaporit berkonsentrasi 50% dengan kadar 12-20 gram/1000 liter air pada sumber air, dan melakukan pengujian terhadap kandungan bahan baku pakan ke laboratorium lalu melakukan penyesuaian kandungan bahan baku sesuai dengan SNI.

Kata kunci: Risiko, Manajemen Risiko, FMEA

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that has many industrial sectors. This sector is a leading sector and has great potential in Indonesia, one of which is the agricultural sector. In the agricultural sector, there is a sub-sector that has helped the development of industry in Indonesia, namely the livestock sub-sector. In Payakumbuh, there is a DFC Layer Farm. In running this livestock business there are various possible obstacles that can disrupt the running of the business

The effort that needs to be done is to identify the risks of failure by using the FMEA method to analyze the potential risks. The output of this method is the RPN value sorted from highest to lowest, so that the highest potential risk is obtained and for this priority risk a risk mitigation strategy is carried out to minimize or eliminate risk in the DFC Layer Farm.

Based on the research that has been done, there are 28 risks identified in the DFC Layer Farm. These risks consist of 2 risks at the high level, 10 risks at the medium level, and 16 risks at the low level. Meanwhile, there are 4 risks that are prioritized for mitigation strategies, namely the risk of maintaining drinking water, the risk of maintaining feed quality, the risk of fluctuations in feed prices and the risk of administering vaccines. From the prioritized risks, risk mitigation strategies are given, namely creating a water filtration system, working with corn suppliers by providing corn seeds and fertilizers and making cooperation contracts with corn suppliers, replacing corn with sorghum or wheat, sanitizing water sources through antiseptics or providing concentrated chlorine 50 % with a content of 12-20 grams/1000 liters of water at the water source, and testing the content of feed ingredients to the laboratory and then adjusting the content of raw materials according to SNI.

Keywords: Risk, Risk Management, FMEA